

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Dan Metodologi Penelitian

3.1.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian terkait judul “Fenomena Iklan Luar Ruang di Kabupaten Garut” yang menjadi objek penelitian ini adalah para penyumbang iklan luar ruang, dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah jalan protokol kota Garut, yaitu kawasan bundaran Simpang Lima hingga jalur Samarang.

3.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara visual, iklan di jalan protokol bahkan di bando jalan sangat mengganggu orang-orang yang melintasi wilayah tersebut, karena iklan luar ruang di daerah tersebut meninggalkan jejak atau sisa-sisa sobekan (sampah visual) yang mengakibatkan pemandangan protokol jalan menjadi terganggu. Seperti poster, baliho, *banner*, spanduk yang sudah usang dan rusak, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut.

3.1.3 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Para penyumbang iklan luar ruang dianggap sebagai pihak yang ahli dan memiliki informasi serta dapat memberikan data yang diperlukan peneliti. Mayoritas usia para penyumbang iklan luar ruang berkisar antara 20-45 tahun dan merupakan asli masyarakat Garut yang mempunyai pengalaman memasang iklan luar ruang (sampah visual).



Gambar 3. 1 Realitas Sampah Visual di Jalan Samarang (Hampor)

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2020

Jika dicermati dari sudut pandang sasarannya, penggunaan media iklan luar ruang secara grafis kota memang tepat, karena khalayak dapat melihat dan menikmati iklan tersebut dan media luar ruang dianggap ornamen kota. Namun demikian, jika dicermati lagi lebih dalam, penempatan bentangan spanduk, baliho, dan tempelan poster berakibat tidak nyaman dipandang, karena media iklan tersebut tidak dibersihkan secara rutin, maka akan menjadi sampah visual yang berserakan dan mengurangi nilai estetika lingkungan tatanan kota Garut berkurang.

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah dan memerlukan pemecahan. Implisit dalam definisi metodologi adalah satu set prinsip-prinsip atau kriteria-kriteria yang dengannya para *methodologis* dapat menilai kebenaran dari prosedur-prosedur penelitian. Metodologi penelitian menuntun, mengarahkan pelaksanaan penelitian

agar hasilnya sesuai dengan realitas. Jadi, metodologi merupakan ilmu metode dan pengetahuan tentang cara untuk melakukan penelitian pada dasarnya sama dengan metodologi penelitian (Nurhadi, 2012:41). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

3.2.1 Metode Penelitian

Terkait dengan judul penelitian fenomena iklan luar ruang di kabupaten Garut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk kepada beberapa metode yang berbeda untuk memperoleh data kajian yang meliputi penyelidikan, pengamatan observasi dan wawancara, metode etnik atau kajian etnografik (Chadwick et.al, dalam Nurhadi 2012:29).

3.2.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial dalam *setting* keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, dalam Nurhadi, 2012:58).

3.2.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dalam filsafat dan sosiologi mempelajari tentang bagaimana kehidupan sosial itu berlangsung. Fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, yang termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup.

Fenomenologi menggunakan metode berfikir yang bebas dari pengaruh tradisi ilmiah yang ada prasangka. Objek yang ingin diketahui harus dicermati secara terus menerus melalui reduksi-reduksi. Adapun reduksi yang digunakan, yaitu:

1. Reduksi fenomenologis, yakni reduksi yang dibuat ketika mengamati gejala yang tampak. Pada tahap ini gejala yang diamati tidak dinyatakan terlebih dahulu.
2. Reduksi eiditis, yaitu menemukan struktur dasar untuk mencapai hal-hal yang hakiki. Semua aspek aksidensial masih diletakkan dalam tanda kurung (*bracketing method*).
3. Reduksi transendental, yaitu tahap disingkirkannya semua tradisi pengetahuan yang dimiliki, seolah-olah pengetahuan empirik dilepas dalam tanda kurung sampai pada kesadaran murni.

Kesadaran murni adalah tempat untuk mengkonstitusikan atau menyusun objek yang diamati. Pada tahap ini dikatakan objek mengalami dirinya sendiri, dan kebenaran yang dicapai adalah kesesuaian antara apa yang dilihat, dipikir, dan dialami dengan maknanya yang diberikan padanya. Inilah yang dinamakan dengan "suubstansi; tolak ukurnya intersubjektif. Dengan demikian fenomenologi sebagai epistemologi, bertugas mengeluarkan makna dari sesuatu yang sifatnya material (Kuswarno, 2009:31).

3.2.3.1 Penentuan Informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2017:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau informan sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek sosial yang diteliti.

Kriteria data informan yang akan peneliti teliti adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki pengalaman sebagai praktisi yang secara langsung maupun tidak langsung menyumbang sampah visual di kota Garut.
- b. Bersedia dilibatkan dalam penelitian
- c. Dilihat dari faktor internal, yaitu nama, usia, dan domisili di Garut.

Tabel 3. 1 Data informan & Narasumber

NO	NAMA	Keterangan
1.	Sidqi Al-Ghifari	Konsultan Media Politik
2.	Iman Saifullah S.Pd.I., M.Pd.I	Wakil Rektor III Universitas Garut
3.	Randy Rahmansyah	<i>Design Graphic</i> Fave Hotel Garut

NO	NAMA NARASUMBER	KETERANGAN
1.	Herni Handiani, SE., M.Si	KASUBID Pajak lainnya dan Retribusi Daerah Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Garut
2.	Agus Ramdan, S.IP	Kepala Seksi Pengembangan dan Kemitraan Penanggulangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut.

3.2.3.2 Tahap Penelitian

3.2.3.2.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahapan kegiatan dalam penelitian fenomenologi ini berangkat dari presfektif filsafat, mengenai “apa” yang diamati, dan bagaimana cara mengamatinya. Adapun tahap pengumpulan data ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Membuat daftar pertanyaan;
2. Menjelaskan latar belakang penelitian;
3. Memilih informan;
4. Telaah dokumen.

Sumber data yang digunakan adalah informan, yaitu dari para penyumbang iklan luar ruang di Kabupaten Garut.

3.2.3.2.2 Tahap Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2017: 247) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Mereduksi data berarti merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.2.3.2.3 Tahap Analisis Data

Menurut Nasution, dalam Sugiyono, (2017:245) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

3.2.3.2.4 Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan, kemudian diklarifikasi untuk mempermudah peneliti menguasai data tersebut.

3.2.3.2.5 Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya, baik itu hasil wawancara maupun hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya dalam menarik kesimpulan, peneliti akan menggabungkan semua data, hasil dan pembahasan

sehingga data yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.2.3.2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:224). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dari uraian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*): jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, bahwa pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- b. Observasi deskriptif: dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar,

dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata (Sugiyono, 2017: 230).

3.2.3.2.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 246) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verifications*.

3.2.3.2.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi yang merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan daya dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2017: 273).

3.2.3.2.9 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep ‘objektivitas’ menurut non kualitatif. Non kualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Jadi dalam hal ini bahwa sesuatu yang objektif tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Menurut Scriven dalam Meleong (2014) menjelaskan bahwa selain itu masih ada unsur ‘kualitas’ yang melekat pada konsep objektivitas. Hal itu digali dari pengertian jika

sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian (*confirm-ability*).

3.2.3.2.10 Kriteria Keterpercayaan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kepercayaan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan demikian berikut penjelasan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a. Triangulasi Sumber: untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.
- b. Triangulasi Teknik Pengumpulan data: untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
- c. Triangulasi Waktu: waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara

melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat ditentukan kepastian data (Sugiyono, 2017:274).

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan dsb
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam Konteks Triangulasi Sumber yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mewawancarai praktisi Desain Komunikasi Visual. Agar data yang peneliti gunakan benar-benar kongkrit.

3.2.3.2.11 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Pada cara non kualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai (Moleong, 2014: 325).

3.2.3.3 Tempat Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.2.3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di wilayah Kabupaten Garut, namun pada masa pandemi Covid-19 dan berlakunya peraturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) ini mengharuskan peneliti melakukan beberapa wawancara melalui pesan chat via *Whatsapp*. Sementara itu jika informan bersedia dimintai informasi data yang dibutuhkan peneliti, terlebih dahulu berkomitmen untuk melakukan wawancara langsung dan mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak, memakai masker, dan cuci tangan.

3.2.3.3.2 Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2020																											
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
A	Tahap Pesiapan																												
1	Observasi																												
2	Penyusunan Usulan Penelitian																												
3	Sidang Usulan Penelitian																												
4	Penyusunan Instrumen																												

